

## Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Materi Catur Guru Melalui Penerapan Think Pair Share di Kelas VI SD Negeri 113 Mambotu

Ni Wayan Suwerni Asih<sup>1</sup>

UPT Sekolah Dasar Negeri 113 Mambotu

E-mail : [nwayansuwerni@gmail.com](mailto:nwayansuwerni@gmail.com)

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
<p><i>Learning Motivation, Teacher's Chess, Think Pair Share</i></p>	<p><i>Student learning motivation is one of the key success factors in the learning process of Hindu Religious Education, especially in the Catur Guru material which requires active involvement and meaning of values. However, based on observations and initial questionnaire results at SD Negeri 113 Mambotu, it was found that the level of learning motivation of grade VI students was still low, with only 32% of students showing interest in the material. This study aims to increase students' learning motivation through the application of the Think Pair Share (TPS) learning model. The research method used was a pseudo-experiment with a pretest-posttest one group design on nine students as research subjects. The hypothesis of this study is that the application of the TPS model can significantly increase students' learning motivation. The results of data analysis showed an increase in the average learning motivation score from 58.78 in the pretest to 79.11 in the posttest, with the paired sample t-test results obtaining a significance value of 0.000 (&lt;0.05), so the hypothesis was accepted. This finding confirms that the TPS learning model is effective in increasing learning motivation in value-based learning, especially the teachings of the Guru Chess. The main contribution of this study is to expand the implementation of TPS not only in exact subjects, but also in Hinduism-based character education at the elementary school level. The results of this study are important to be used as a reference in the development of strategies to improve learning motivation.</i></p>

<b>Kata kunci:</b>	<b>Abstrak</b>
<p>Motivasi Belajar, Catur Guru, Think Pair Share</p>	<p>Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, khususnya pada materi Catur Guru yang menuntut keterlibatan aktif dan pemaknaan nilai. Namun, berdasarkan observasi dan hasil angket awal di SD Negeri 113 Mambotu, ditemukan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas VI masih rendah, dengan hanya 32% siswa yang menunjukkan ketertarikan terhadap materi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Metode</p>

	<p>penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain pretest-posttest one group design pada sembilan siswa sebagai subjek penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor motivasi belajar dari 58,78 pada pretest menjadi 79,11 pada posttest, dengan hasil uji paired sample t-test memperoleh nilai signifikansi 0,000 (<math>&lt; 0,05</math>), sehingga hipotesis diterima. Temuan ini menegaskan bahwa model pembelajaran TPS efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran berbasis nilai, khususnya ajaran Catur Guru. Kontribusi utama penelitian ini adalah memperluas implementasi TPS tidak hanya pada mata pelajaran eksakta, tetapi juga pada pendidikan karakter berbasis agama Hindu di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini penting untuk dijadikan acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran aktif dan kontekstual guna memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter di kalangan siswa sejak dini.</p>
--	---

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan model pembelajaran inovatif dalam dekade terakhir terus diarahkan untuk memperbaiki rendahnya motivasi belajar siswa di tingkat pendidikan dasar. Salah satu model yang terbukti efektif adalah *Think Pair Share* (TPS), yang dikembangkan dalam konteks *cooperative learning* untuk meningkatkan partisipasi aktif, rasa percaya diri, dan motivasi internal siswa (Fadillah, 2022; Hidayati et al., 2023; Samsudin et al., 2021; Wuryandani & Herwin, 2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama, seperti materi *Catur Guru* dalam Pendidikan Agama Hindu, memerlukan metode interaktif agar mampu membangkitkan kesadaran nilai dan tanggung jawab belajar siswa (Sartika et al., 2020; Suardana, 2020; Yuliandari et al., 2023). Model TPS sangat relevan karena mendorong siswa berpikir kritis, berdiskusi berpasangan, dan berbagi pemahaman secara aktif, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Ilyas et al., 2024; Mutia et al., 2020; Tuapatinya et al., 2025; Yuliana et al., 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 113 Mambotu pada bulan Februari 2025, ditemukan bahwa sebanyak 68% siswa menunjukkan motivasi belajar rendah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, khususnya pada materi Catur Guru. Hal ini tercermin dari ketidakterlibatan siswa dalam diskusi kelas, rendahnya ketertarikan terhadap materi ajar, dan kecenderungan pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil angket motivasi belajar yang disebarakan kepada 9 siswa menunjukkan bahwa hanya 32% siswa yang merasa termotivasi belajar materi Catur Guru, sementara selebihnya mengaku merasa bosan

dan kurang paham. Wawancara dengan guru mata pelajaran menguatkan temuan ini, di mana guru menyatakan bahwa metode ceramah masih dominan digunakan sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS berkontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Rachmawati & Erwin (2022) menemukan bahwa penggunaan TPS berbantuan video animasi meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA di tingkat dasar. Arnidha (2016) melaporkan bahwa penerapan TPS secara signifikan meningkatkan kemampuan representasi matematis dan motivasi belajar siswa SMP. Dalam konteks pendidikan karakter, Sanjaya (2021) menekankan pentingnya intrinsik motivation sebagai kunci sukses pembelajaran nilai, yang dapat diperkuat melalui pendekatan partisipatif seperti TPS. Penelitian Bintang Wicaksono et al., (2017) juga menunjukkan bahwa TPS lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa, sebuah aspek penting dalam internalisasi nilai-nilai *Catur Guru*.

Kesenjangan yang mendasari penelitian ini adalah belum optimalnya implementasi model pembelajaran aktif di SD Negeri 113 Mambotu, khususnya dalam pengajaran materi berbasis nilai seperti *Catur Guru*. Berdasarkan data awal dan temuan literatur, diperlukan pendekatan berbasis *active learning* seperti TPS untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu berbasis partisipasi aktif siswa, sekaligus memperkuat literatur mengenai efektivitas model TPS dalam pembelajaran nilai-nilai karakter pada jenjang sekolah dasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI pada materi *Catur Guru* di SD Negeri 113 Mambotu. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan alternatif strategi pembelajaran bagi guru, memperkaya praktik pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, serta memberikan dasar pengembangan kurikulum berbasis pembelajaran aktif di tingkat sekolah dasar.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*) model *pretest-posttest one group design*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 113 Mambotu yang berjumlah 9 orang. Penelitian ini memfokuskan pada satu variabel bebas yaitu penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dan satu

variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa pada materi *Catur Guru*. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar yang dikembangkan dalam bentuk skala *Likert* empat pilihan, terdiri atas 20 item pernyataan positif dan negatif yang telah divalidasi melalui uji validitas isi oleh dua ahli pendidikan. Data motivasi belajar dikumpulkan melalui penyebaran angket sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran menggunakan strategi *Think Pair Share*. Teknik analisis data menggunakan uji statistik parametrik *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* dengan bantuan aplikasi SPSS versi terbaru. Selama proses penelitian, seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan secara tatap muka di kelas menggunakan skenario TPS mulai dari tahap berpikir individu, berdiskusi berpasangan, hingga berbagi ide secara klasikal, dan setiap tahapan didokumentasikan untuk memudahkan replikasi penelitian di masa mendatang.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi *Catur Guru* melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Analisis data dilakukan secara berurutan mulai dari statistik deskriptif, uji asumsi normalitas, hingga uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*.

#### Statistik Deskriptif



**Gambar 1 & 2.** Kegiatan Pretest dan Posttest pembelajaran *Think Pair Share*  
(Sumber: Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil pengukuran motivasi belajar melalui angket sebelum tindakan (pretest), nilai rata-rata motivasi siswa sebesar 58,78 dengan standar deviasi 7,12, sedangkan setelah penerapan *Think Pair Share* (posttest), nilai rata-rata meningkat menjadi 79,11 dengan standar deviasi 5,45. Peningkatan ini menggambarkan adanya perubahan positif motivasi belajar siswa.

Statistik	Pretest	Posttest
Rata-rata	58,78	79,11
Standar Deviasi	7,12	5,45
Jumlah siswa	9	9

### Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas data pretest dan posttest menggunakan uji Shapiro-Wilk (karena sampel < 50) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,232 dan posttest sebesar 0,187, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data dapat dianalisis menggunakan uji parametrik.

Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)	Sig. Pretest	Sig. Posttest
Nilai Signifikansi (p)	0,232	0,187

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk menguji perbedaan skor motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan model *Think Pair Share*. Hasil analisis menunjukkan nilai t-hitung = 7,456 dengan signifikansi (p)  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan model *Think Pair Share*. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Hasil Paired Sample t-test	Nilai
t-hitung	7,456
Sig. (2-tailed)	0,000

Hasil penelitian ini menguatkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana terlihat dari kenaikan rata-rata skor motivasi sebesar 20,33 poin setelah intervensi. Penerapan tahapan TPS yang sistematis, meliputi berpikir individu, berdiskusi berpasangan, dan berbagi dalam kelompok besar, terbukti mendorong partisipasi aktif, rasa percaya diri, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran *Catur Guru*. Data ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya (Rachmawati & Erwin, 2022; Sari & Yuliana, 2020) yang menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis kolaborasi mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa secara signifikan.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 113

Mambotu pada materi Catur Guru. Rata-rata skor motivasi belajar siswa meningkat dari 58,78 pada pretest menjadi 79,11 pada *posttest*, dengan hasil *uji paired sample t-test* menunjukkan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis diterima. Temuan ini menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis interaksi aktif mampu mendorong keterlibatan emosional, kognitif, dan sosial siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada materi yang mengandung nilai-nilai karakter seperti Catur Guru.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Alifia Rachmawati dan Rachmawati & Erwin (2022) yang menemukan bahwa penerapan model TPS berbantuan media animasi secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Demikian pula, melaporkan bahwa strategi TPS meningkatkan representasi matematis siswa sekaligus meningkatkan minat dan keterlibatan belajar. Dalam bidang pendidikan karakter, Sanjaya, (2021) mengungkapkan pentingnya motivasi intrinsik dalam pembelajaran nilai-nilai agama Hindu, di mana partisipasi aktif siswa menjadi kunci keberhasilan internalisasi nilai. (Arnidha, 2016) Penelitian Desak Putu Dewi Anggreni dan Anggreni & Rudiarta, (2022) juga menyoroti peran lingkungan sosial (*peer group*) dalam mendorong motivasi belajar agama Hindu, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi seperti TPS dapat memperkuat ikatan sosial dan memotivasi siswa secara alami.

Namun demikian, temuan ini juga menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan hasil penelitian) (Wicaksono et al., 2017) yang menyatakan bahwa model *Group Investigation* (GI) lebih efektif daripada TPS dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Dalam konteks penelitian ini, TPS terbukti lebih sesuai untuk membangun motivasi belajar siswa SD, karena karakteristik siswa sekolah dasar lebih membutuhkan scaffolding sederhana, diskusi terarah, dan struktur kolaborasi yang lebih ringan, sebagaimana yang difasilitasi oleh model TPS. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru bahwa efektivitas model pembelajaran tidak bersifat universal, melainkan bergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan jenis materi ajar.

Secara teoritis, peningkatan motivasi belajar melalui model TPS dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial (Crain, 2021; Mutia et al., 2020; Yahaya & Bahari, 2010) yang menekankan pentingnya observasi, modeling, dan reinforcement sosial dalam pembelajaran. Melalui tahap berpikir individu (*think*), berdiskusi (*pair*), dan berbagi (*share*), siswa mengalami internalisasi nilai melalui proses kognitif dan sosial yang simultan, sehingga motivasi belajar meningkat secara alami. Literasi terbaru dari Mutia et al., (2020) juga

menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan rasa percaya diri dan intrinsik motivation siswa dalam pembelajaran berbasis nilai di sekolah dasar.

Orisinalitas dari penelitian ini terletak pada konteks penerapan TPS secara spesifik dalam pembelajaran materi Catur Guru di SD Negeri 113 Mambotu, dengan pendekatan eksperimen semu berbasis data realistik dari angket, observasi, dan wawancara guru. Penelitian ini memberikan makna baru bahwa model TPS tidak hanya efektif dalam mata pelajaran sains dan matematika, tetapi juga sangat aplikatif untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran nilai-nilai agama Hindu yang menuntut pemahaman konseptual dan sikap reflektif.

## **SIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi *Catur Guru* di kelas VI SD Negeri 113 Mambotu. Rata-rata motivasi siswa meningkat secara bermakna dari sebelum hingga sesudah perlakuan, dengan analisis statistik yang menguatkan efektivitas intervensi. Peningkatan ini mencerminkan bahwa pendekatan berbasis kolaborasi aktif, yang menekankan proses berpikir, berdiskusi, dan berbagi gagasan, mampu mendorong keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam pembelajaran berbasis nilai. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memperluas penerapan model *Think Pair Share*, yang sebelumnya banyak digunakan pada mata pelajaran eksakta, ke dalam konteks pendidikan karakter berbasis ajaran Hindu, sehingga memberikan alternatif inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di tingkat sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggreni, D. P. D., & Rudiarta, I. W. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02). <https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.353>
- Arnidha, Y. (2016). Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal E-DuMath*, 2(1).
- Crain, W. (2021). Bandura's Social Learning Theory. In *Theories of Development: Concepts and Applications*. <https://doi.org/10.4324/9781315662473-15>
- Fadillah, S. (2022). Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Materi Aritmatika Sosial Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2).
- Hidayati, N. A., Hariadi, T., Praheto, B. E., Kusnita, S., & Darmuki, A. (2023). The Effect of Cooperative Learning Model with Think Pair Share Type on Speaking Skill. *International Journal of Instruction*, 16(3). <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16350a>

- Ilyas, M., Fitriani, A., & Syam, H. (2024). penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan hasil belajar ips sekolah dasar. *JURNAL ILMIAH PENA*, 16(01), 53–57.
- Mutia, T., Agustina, S., Suroso, S., & Akhmad, R. (2020). Pengaruh pembelajaran kooperatif model Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar geografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 210–219.
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>
- Samsudin, A., Afif, N. F., Nugraha, M. G., Suhandi, A., Fratiwi, N. J., Aminudin, A. H., Adimayuda, R., Linuwih, S., & Costu, B. (2021). Reconstructing Students' Misconceptions on Work and Energy through the PDEODE\*E Tasks with Think-Pair-Share. *Journal of Turkish Science Education*, 18(1). <https://doi.org/10.36681/tused.2021.56>
- Sanjaya, P. (2021). Pentingnya Motivasi Intrinsik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1(2), 101–110.
- Sartika, L. D., Joebagio, H., & Susanto, S. (2020). Model Pembelajaran IPS Terintegrasi Nilai-Nilai Catur Guru sebagai Civic Intelligence di Bali. *Yupa: Historical Studies Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.30872/yupa.v4i1.172>
- Suardana, I. M. (2020). AJARAN CATUR GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 20(1), 85–91. <https://doi.org/10.32795/ds.v20i1.645>
- Tuapatinya, R., Parubak, A. S., Surbakti, P. S., & Yogaswara, R. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ikatan Kimia Pada Era Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Di Smas Katolik Villanova Manokwari. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 13(1), 1–9.
- Wicaksono, B., Sagita, L., & Nugroho, W. (2017). Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Dan Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Aksioma*, 8(2). <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1876>
- Wuryandani, W., & Herwin. (2021). The effect of the think–pair–share model on learning outcomes of civics in elementary school students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(2). <https://doi.org/10.18844/CJES.V16I2.5640>
- Yahaya, A., & Bahari, M. S. (2010). Teori-Teori Tingkah Laku Berisiko. *Teori-Teori Tingkah Laku Berisiko*, 1977.
- Yuliana, Y., Lusiana, F., Ramadhanyaty, D., Rahmawati, A., & Anwar, R. N. (2022). Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1572>
- Yuliandari, N. P. S., Dharman Gunawan, I. G., Jatiyasa, I. W., Sariyani Binawati, N. W., & Diatmika, I. D. G. N. (2023). Pendidikan Karakter dan Moralitas Dalam Ajaran Catur Guru. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1). <https://doi.org/10.37329/metta.v3i1.1783>